

PENGARUH KOMITMEN, MOTIVASI, PERSEPSI, DAN PEMBERIAN INFORMASI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM

Sharaz Santri¹, Firman Rahmadoni²

Universitas Bangka Belitung¹, Akademi Komunitas Dharma Bhakti Bangka
sharazsantri@gmail.com¹firmanrahmadoni02@gmail.com²

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 17 Mei 2022

Revised: 24 Mei 2022

Accepted :31 Mei 2022

Keywords: Commitment,
Motivation, Perception,
Providing Information, SAK
EMKM

Kata Kunci: Komitmen,
Motivasi, Persepsi, Pemberian
Informasi, SAK EMKM

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of commitment, motivation, perception, and information provision. The dependent variable is the implementation of SAK EMKM. This type of research is quantitative research. This study uses primary data from 100 respondents in UMKM in Pangkalpinang whose data collection uses a questionnaire. The sampling technique was carried out by the probability sampling method, namely the random sampling technique. By determining the number of samples using the Slovin formula. The statistical analysis used in this study was multiple linear analysis which was tested with the help of SPSS version 25 software. The results showed that commitment had no positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM on UMKM in Pangkalpinang. Motivation has no positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM on UMKM in Pangkalpinang. Perception has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM on UMKM in Pangkalpinang. The provision of information has a positive and significant effect on the implementation of SAK EMKM on UMKM in Pangkalpinang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komitmen, motivasi, persepsi, dan pemberian informasi. Variabel terikatnya adalah penerapan SAK EMKM. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer dari 100 responden UMKM di Pangkalpinang yang pengumpulan datanya menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *probability sampling* yaitu teknik *random sampling*. Dengan menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda yang diuji dengan bantuan software SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Pangkalpinang. Motivasi tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Pangkalpinang. Persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Pangkalpinang. Pemberian informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerapan SAK EMKM pada UMKM di Pangkalpinang.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor UMKM memiliki peran yang cukup besar pada perekonomian nasional. Menurut Rudjito, UMKM dapat membantu perekonomian Indonesia melalui pembentukan lapangan kerja baru serta juga meningkatkan devisa negara dengan melalui pajak badan usaha (Pendidikan.co.id: 2018). Menurut survei BPS 2018, sekitar 29% UKM mengaku kesulitan mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, hal ini dikarenakan pelaku UMKM kurang mampu menyusun laporan keuangan. UMKM yang menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar dapat meyakinkan bahwa usahanya lancar dan bisa dijadikan jaminan dapat membayar pinjaman modal tepat waktu pada lembaga keuangan.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) yang merupakan penyusun standar akuntansi keuangan di Indonesia, mengatasi kendala yang dihadapi UMKM dengan mengeluarkan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK umum berbasis IFRS. Tahun 2009, DSAK IAI menyusun dan mengembangkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Karena SAK ETAP dinilai kesulitan bagi UMKM, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia mengeluarkan standar pembuatan laporan keuangan yang lebih sederhana lagi yaitu SAK EMKM.

Di Bangka Belitung sendiri jumlah UMKM yang tercatat di Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2020) adalah 38.304 unit dan kota Pangkalpinang dengan jumlah UMKM terbanyak yaitu 23.460 unit, kemudian kabupaten Bangka Barat 5.358 unit, kabupaten Belitung 3.229 unit, Kabupaten Belitung Timur 2.238 unit, Kabupaten Bangka Tengah 1.507 unit, Kabupaten Bangka Selatan 1.310 unit, dan terakhir Bangka dengan 1.202 unit.

Berdasarkan jumlah UMKM di atas Kota Pangkalpinang memiliki jumlah UMKM terbanyak yaitu 23.460 unit. Sebagai Ibu Kota Kepulauan Provinsi Bangka Belitung tentu peran Kota Pangkalpinang dalam pengembangan UMKM begitu penting, yaitu pemain penting dalam pengembangan ekonomi lokal, penyerap tenaga kerja, sarana pengetas kemiskinan, dan UMKM sebagai pemerataan perekonomian rakyat kecil (Wibawa, 2019).

Salah satu faktor yang dapat membuat UMKM semakin berkembang adalah dengan melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai standar yang berlaku. Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan kepada UMKM yang ada di Kota Pangkalpinang, ada beberapa alasan mengapa pelaku UMKM tidak menerapkan standar keuangan yang berlaku, yaitu tidak sangat penting dan tidak terlalu dibutuhkan, dianggap rumit, tidak mengetahui adanya standar, serta uang yang digunakan untuk usaha seringkali bercampur dengan uang sendiri, atau langsung digunakan untuk membeli barang tanpa sempat melakukan pencatatan akuntansi terlebih dahulu.

Berdasarkan hal tersebut perlunya dorongan untuk para pelaku UMKM dalam menerapkan SAK EMKM agar bisnis yang dijalankan dapat berkembang dan melalui SAK EMKM, UMKM bisa mengetahui sejauh mana kinerja dari usaha yang mereka jalankan, karena adanya alur keuangan yang jelas. Jadi berkembangnya UMKM di Pangkalpinang tentunya harus sebanding dengan pengetahuan akan pentingnya pembukuan sesuai standar agar UMKM dapat

semakin pesat perkembangannya sehingga bisa bertahan dalam kancah persaingan yang semakin ketat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi para pelaku UMKM agar membuat laporan keuangan sesuai standar. Penelitian ingin menguji empat faktor yang dapat mempengaruhi para pelaku UMKM membuat laporan keuangan, faktor tersebut yaitu komitmen, motivasi, persepsi, dan pemberian informasi. Berdasarkan uraian permasalahan yang berkaitan dengan penerapan SAK EMKM tersebut, maka ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Komitmen, Motivasi, Persepsi, dan Pemberian Informasi terhadap Implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang”

KAJIAN PUSTAKA

Teori Perilaku Yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Teori perilaku yang direncanakan ini menggunakan tiga konstruk sebagai *anteseden* dari intensi, yaitu sikap kita terhadap perilaku tersebut, norma subjektif dan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku (Sari, 2018). Menurut Ajzen (1991) dalam *Theory of Planned Behavior*, niat seseorang melakukan perilaku ditentukan oleh tiga faktor yaitu: (1). *Attitude toward behavior* atau sikap. Sikap terhadap perilaku ini ditentukan oleh keyakinan mengenai konsekuensi dari suatu perilaku atau disebut juga behavioral beliefs. (2). *Subjective norm* atau norma subjektif. Norma subjektif adalah perasaan atau dugaan-dugaan seseorang terhadap harapan-harapan dari orang-orang disekitarnya jika ia melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu. (3). *Perceived behavioral control* atau kontrol perilaku persepsian. Kontrol perilaku persepsian adalah perasaan seseorang mengenai mudah atau sulitnya mewujudkan suatu perilaku tertentu. Kontrol perilaku persepsian dapat berubah tergantung situasi dan jenis perilaku yang akan dilakukan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang telah diatur di dalam undang-undang tersebut. Kriteria usaha mikro adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, yang dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang tersebut. Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak

langsung dengan usaha kecil atau besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut: a. Memiliki kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Komitmen

Bansal *et.al.*, (2004), mendefinisikan komitmen sebagai kekuatan yang mengikat seseorang pada suatu tindakan yang memiliki relevansi dengan satu atau lebih sasaran.

Motivasi

Motivasi berasal dari kata *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi (*motivation*) dalam manajemen hanya ditunjukkan pada sumber daya manusia umumnya dan bawahan khususnya. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mengarahkan daya dan potensi bawahan, agar mau bekerja sama secara produktif berhasil mencapai dan mewujudkan tujuan yang telah ditentukan (Meidiyustiani, 2016).

Persepsi

Persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh seseorang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Proses tersebut melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, penciuman yang digunakan untuk menafsirkan situasi. Persepsi digambarkan sebagai suatu anggapan, penilaian, pandangan atas suatu sasaran tertentu (Kusuma dan Lutfiany, 2018).

Pemberian Informasi

Informasi merupakan data yang telah diolah sehingga data tersebut dapat berguna dalam membuat keputusan (Winarno, 2016). Informasi juga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan fakta dimana fakta tersebut telah diolah ke dalam bentuk data, sehingga dapat menjadi lebih berguna dan juga dapat digunakan oleh siapa saja yang membutuhkannya sebagai pengetahuan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan (Nugroho, 2017).

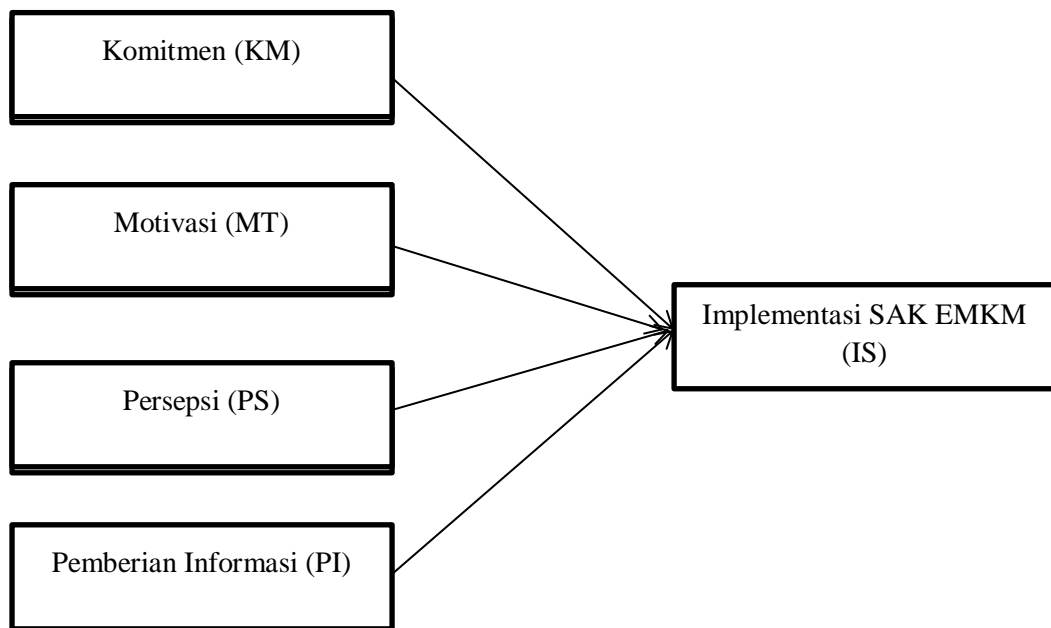
Definisi SAK EMKM

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP, yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha atau entitas dengan usaha atau entitas lainnya (IAI, 2016).

Rerangka Pemikiran

Rerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2019)

Rerangka penelitian diperlukan untuk mengetahui alur proses penelitian itu sendiri



Gambar 1. Rerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Objek penelitian adalah pelaku UMKM yang ada di Kota Pangkalpinang.

Penelitian dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang terdapat di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini mulai dari penyebaran kuesioner terhitung mulai bulan April sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel

Populasi Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang ada di Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berjumlah 23.460 UMKM dengan mencakup tujuh Kecamatan.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019), *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Jenis teknik *probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Penelitian ini memiliki sampel sebanyak 100 orang, berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus slovin.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk angka dari jawaban responden dalam penyebaran kuesioner yang diukur menggunakan skala pengukuran.

Sumber Data dan Pengumpulan Data

Adapun data yang penulis gunakan dalam penelitian ini, untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan hasilnya adalah data primer yang diperoleh langsung melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku usaha UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner dan wawancara.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini yang diukur adalah sikap pelaku atau pemilik dari UMKM terhadap item-item atau indikator dari variabel komitmen, motivasi, persepsi, pemberian informasi, dan implementasi SAK EMKM berdasarkan skala *likert* lima titik mulai sangat setuju (5) sampai dengan tidak setuju (1).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), statistik deskriptif merupakan merupakan statistik yang dipakai dalam menganalisis data melalui cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku pada umum atau generalisasi. Statistik deskriptif adalah penyajian data melalui tabel, grafik, digram lingkaran, piktogram, perhitungan *modus*, *median*, *mean*, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2019), analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *independen* yang jumlahnya lebih dari satu variabel *dependen*. Penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan pengaruh komitmen, motivasi, persepsi, dan pemberian informasi terhadap implementasi SAK EMKM.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018), uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Agar terhindar terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak salah satunya dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov, dengan kriteria: $Sig > 0,1$ maka data berdistribusi normal $Sig < 0,1$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2016). Jika VIF yang dihasilkan < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidakseimbangan *variance* dapat dilakukan dengan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah di dalamnya tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Jika varian dari satu pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Parameter Individual

Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikan dari setiap variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.

Uji Signifikansi Simultan

Uji F bertujuan untuk menguji apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau *dependen*.

Analisis Koefisien Determinansi

Koefisien determinansi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Jika R^2 semakin besar, maka presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), UMKM memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha mikro adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha kecil adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha menengah adalah sebagai berikut:
 - a. Memiliki kekayaan lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

Gambaran Umum UMKM di Kota Pangkalpinang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang berjumlah 23.460 yang memiliki tujuh Kecamatan di Kota Pangkalpinang, yaitu kecamatan Bukit Intan, Taman Sari, Pangkal Balam, Rangkui, Gerunggang, Gabek, dan Girimaya.

Berikut Tabel jumlah UMKM yang terdapat di Kota Pangkalpinang yang terdaftar di Dinas Koperasi dan UMKM Kota Pangkalpinang:

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Pangkalpinang

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Bukit Intan	3.798
2.	Taman Sari	3.130
3.	Pangkal Balam	2.012
4.	Gerunggang	3.433
5.	Gabek	2.463
6.	Girimaya	3.890
7.	Rangkui	4.734
Total		23.460

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Pangkalpinang (2020).

Berdasarkan Tabel 1. jumlah UMKM di Kota Pangkalpinang UMKM yang paling banyak terdapat di kecamatan Rangkui dengan jumlah 4.734, sedangkan paling sedikit terdapat di kecamatan Pangkalbalam dengan jumlah 2.012.

Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,936	4,014		0,981	0,329
Komitmen (KM)	-0,093	0,152	-0,042	-0,610	0,544
Motivasi (MT)	0,191	0,195	0,073	0,979	0,330
Persepsi (PS)	0,622	0,119	0,458	5,230	0,000
Pemberian Informasi (PI)	0,813	0,193	0,361	4,209	0,000

Sumber: Olah Data SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan Tabel 2 maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_{KM} + \beta_{MT} + \beta_{PS} + \beta_{PI} + e$$

$$Y = 3,936 - KM 0,093 + MT 0,191 + PS 0,622 + PI 0,813 + e$$

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 3,936 yang berarti tanpa adanya variabel komitmen, motivasi, persepsi, dan pemberian informasi maka implementasi SAK EMKM sebesar 3,936.
- Koefisien regresi untuk variabel komitmen sebesar -0,093 yang artinya setiap kenaikan variabel komitmen, maka tingkat implementasi SAK EMKM akan mengalami penurunan sebesar -0,093.
- Koefisien regresi untuk variabel motivasi sebesar 0,191 yang artinya setiap peningkatan variabel motivasi mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan implementasi SAK EMKM sebesar 0,191.
- Koefisien regresi untuk variabel persepsi sebesar 0,622 yang artinya setiap

peningkatan variabel persepsi mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan implementasi SAK EMKM sebesar 0,622.

- e. Koefisien regresi untuk variabel pemberian informasi sebesar 0,813 yang artinya setiap peningkatan variabel pemberian informasi mengalami peningkatan, maka akan menyebabkan peningkatan implementasi SAKEMKM sebesar 0,813.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji t (uji secara parsial)

Pada uji t nilai t hitung > t tabel maka hipotesis diterima dan demikian pula sebaliknya. Taraf nyata yang digunakan sebesar 5%. Dalam penelitian ini diperoleh t tabel 1,984 pada signifikan 5% dengan *degree of freedom* = 100 (df=n-k = 100 – 4 = 96).

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficiens		Standardized Coefficient Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	3,936	4,014		0,981	0,329
Komitnen (KM)	-0,093	0,152	-0,042	-0,610	0,544
Motivasi (MT)	0,191	0,195	0,073	0,979	0,330
Persepsi (PS)	0,622	0,119	0,458	5,230	0,000
Pemberian Informasi (PI)	0,813	0,193	0,361	4,209	0,000

Sumber: Olah Data SPSS versi 25, 2021

Dari hasil Tabel 3 dapat diinterpretasikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- a. Komitmen (KM) tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAKEMKM karena t hitung < t tabel yaitu -0,610 < 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,544 lebih besar dari 0,05. Maka H1 ditolak dengan kata lain bahwa variabel Komitmen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.
- b. Motivasi (MT) tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM karena nilai thitung < ttabel yaitu 0,979 < 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,330 lebih besar dari 0,05. Maka hal ini berarti H2 ditolak dengan kata lain bahwa variabel motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM.
- c. Persepsi (PS) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM karena nilai thitung > t tabel yaitu 5,230 > 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti H3 diterima dan H0 ditolak dengan kata lain bahwa variabel persepsi mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.
- d. Pemberian Informasi (PI) berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM karena nilai t hitung > t tabel yaitu 4,209 > 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini berarti H4 diterima dan H0 ditolak dengan kata lain bahwa variabel pemberian informasi mempunyai pengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM.

Hasil Uji F (uji secara simultan)

Uji simultan (F) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen yaitu Komitmen (KM), Motivasi (MT), Persepsi (PS), dan Pemberian Informasi (PI) secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu Implementasi SAK EMKM (IS).

Tabel 4. Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1172,190	4	293,048	33,681	,000 ^b
	Residual	826,560	95	8,701		
	Total	1998,750	99			

Sumber: Olah Data SPSS versi 25, 2021

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji F diketahui Komitmen (KM), Motivasi (MT), Persepsi (PS), dan Pemberian Informasi (PI) secara simultan atau bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAK EMKM karena F hitung > F tabel yaitu 33,681 > 2,697 dengan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05. Maka hai ini berarti bahwa variabel Komitmen, Motivasi, Persepsi, dan Pemberian Informasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap Implementasi SAK EMKM.

Pembahasan

Pengaruh Komitmen terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa komitmen tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, hal ini dibuktikan dengan nilai thitung < t tabel yaitu -0,610 < 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,544 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 ditolak, artinya komitmen tidak berpengaruh dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Banyak pelaku UMKM yang ada di Kota Pangkalpinang menjawab setuju jika dengan adanya komitmen maka akan membuat UMKM lebih baik karena pelaku UMKM bersedia mengerahkan segala upaya untuk mencapai tujuan usaha. Namun, berdasarkan hasil penelitian ini komitmen tidak dapat mempengaruhi pelaku UMKM dalam mengimplementasikan SAK EMKM kedalam laporan keuangannya. Artinya UMKM yang ada di Kota Pangkalpinang belum sepenuhnya bersedia mengerahkan segala upaya untuk menjadikan usahanya lebih baik melalui pencatatan laporan keuangan dengan menggunakan SAK EMKM. Ketidaktahuan pemilik UMKM terkait SAK EMKM membuat pelaku UMKM masih menganggap rumit pencatatan laporan keuangan yang sesuai standar dan jika mencari karyawan bagian keuangan akan mengeluarkan biaya. Hal ini menunjukkan UMKM di Kota Pangkalpinang masih kurang loyal dalam mengeluarkan sumber daya fisik yang berguna bagi perkembangan usaha.

Pengaruh Motivasi terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa motivasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, hal ini dibuktikan dengan nilai thitung < t tabel yaitu 0,979 < 1,984 dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,330 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya motivasi tidak berpengaruh dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM di kota Pangkalpinang. Pelaku UMKM setuju jika dengan adanya motivasi akan membuat UMKM semangat dalam melakukan

usahanya dan dapat mengembangkan usahanya serta motivasi dapat mempengaruhi kinerja dalam melakukan usaha. Namun berdasarkan hasil olah data, variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM yang artinya motivasi yang dimiliki UMKM di Kota Pangkalpinang belum tercapai dalam mengimplementasikan SAK EMKM yang berguna dalam memajukan usahanya.

Pengaruh Persepsi terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $5,230 > 1,984$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima, artinya persepsi berpengaruh positif dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner pada UMKM di Kota Pangkalpinang bahwa pelaku UMKM menganggap jika SAK EMKM dapat memudahkan dan membantu UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan dan juga dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam usaha. Artinya pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang memiliki persepsi yang baik terkait SAK EMKM. Pada hasil oleh data variabel persepsi berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM sehingga, semakin baik persepsi yang dimiliki UMKM terkait SAK EMKM, maka akan semakin meningkat pula implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang.

Pengaruh Pemberian Informasi terhadap Implementasi SAK EMKM

Berdasarkan hasil dari pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa pemberian informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM, hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $> t$ tabel yaitu $4,209 > 1,984$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,000$ lebih kecil dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima, artinya pemberian informasi berpengaruh positif dalam implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner bahwa banyak pelaku UMKM yang setuju untuk memperoleh informasi terkait SAK EMKM dan pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang akan bersemangat dalam mempelajari laporan keuangan melalui sosialisasi yang didapatkan dan pelaku UMKM di Kota Pangkalpinang setuju menerapkan informasi tersebut kedalam laporan keuangannya. Maka dari itu semakin banyak informasi yang didapatkan UMKM mengenai SAK EMKM maka semakin meningkat pula UMKM di Kota Pangkalpinang yang mau menerapkan SAK EMKM ke dalam laporan keuangan usahanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh komitmen, motivasi, persepsi, dan pemberian informasi terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa komitmen tidak berpengaruh positif terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,610 < 1,984$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan $0,544$ lebih besar dari $0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak.
2. Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa motivasi tidak

berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,979 < 1,984$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,330 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3. Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,230 > 1,984$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima.
4. Hasil analisis data yang dilakukan secara parsial menunjukkan bahwa pemberian informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM di Kota Pangkalpinang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,209 > 1,984$ dan nilai signifikansi yang dihasilkan 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima.

Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya dan pihak terkait adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan pelaku UMKM lebih meningkatkan kemauan untuk belajar dan memahami mengenai penyusunan laporan keuangan yang benar sesuai SAKEMKM melalui pendidikan non formal atau pelatihan dan sejenisnya.
2. Pelaku UMKM yang telah membuat laporan keuangan diharapkan mempertahankan dan meningkatkan kualitas laporannya sesuai dengan SAK EMKM. Untuk pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan diharapkan untuk belajar menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada yaitu SAK EMKM.
3. Bagi pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan informasi melalui sosialisasi terkait SAK EMKM guna meningkatkan pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM.
4. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel bebas selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi pemahaman UMKM dalam menerapkan SAK EMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). "The Theory Of Planned Behavior". *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Badria, N., & Diana, N. (2018). Persepsi Pelaku UMKM Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAK EMKM 1 Januari 2018 (Studi Kasus Pelaku UMKM Se-Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(01).
- Bansal, Harvir S. Irving, P. Gregory, dan Shirley F. Taylor, 2004, *A Three Component Model of Customer Commitment to Service Providers*, *Journal of the Academy of Marketing Science* 32 (3):234 - 250.
- Diana, N. (2018). Financial Accounting Standards For Micro, Small & Medium Entities (SAK EMKM) Implementation And Factors That Affect It. *Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 15(2).

- Febriyanti, G. A., & Wardhani, A. S. (2018). Pengaruh Persepsi, Tingkat Pendidikan, dan Sosialisasi Terhadap Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Wilayah Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 12(2), 112-127.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryani, D. (2018). *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Ukuran Usaha Serta Informasi Dan Sosialisasi Terhadap Pemahaman Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Tembaga Tumang)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2016. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah*. Jakarta: IAI.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Janrosi, V. S. E. (2018). Analisis Persepsi Pelaku Umkm Dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Diberlakukannya Laporan Keuangan Yang Berbasis SAKEMKM: Persepsi pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Penggunaan SAK EMKM Persepsi pelaku UMKM, Sosialisasi SAK EMKM dan Penggunaan SAK EMKM. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 11(2), 97-105.
- Jufrizen, J. (2018). Peran Motivasi Kerja dalam Memoderasi Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan. In *Prosiding: The National Conferences Management and Business (NCMAB) 2018* (pp. 405–424).
- Khair, H. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kompensasi Terhadap Kepuasan Kerja Melalui Motivasi Kerja. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(1), 69-88.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). *SMEs perceptions in understanding the accounting standard for SMEs*. *Jurnal Akunida*, 4(2), 1–14.
- Maharani, E. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Studi Kasus pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Jember).
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris: Perusahaan Kecil dan Menengah di Kota Tangerang). *Accountthink: Journal of Accounting and Finance*, 1(01).
- Nugroho, D. M. (2017). *Pengaruh Informasi Dan Sosialisasi Akuntansi, Serta Ukuran Usaha Terhadap Pemahaman UMKM Atas Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Pada UMKM Batik Di Surakarta)*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Surakarta.
- Parta, Ibeng. (2019) di akses pada tanggal 18 Oktober 2019 melalui <https://pendidikan.co.id/umkm-pengertian-ciri-kriteria-klasifikasi-jeniskelebihan/>
- Pesireron, S. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi Sak Etap (Study Empiris Pada Operasi Di Kota Ambon). *JURNAL MANEKSI*, 6(1), 27-34.

- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10-22.
- Purwaningsih, S. D. (2018). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM Di Desa Wisata Manding*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widiya Wiwaha. Yogyakarta.
- Putra A, Romy Eka. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Motivasi dan Umur Usaha Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Kota Pekanbaru, Universitas Riau, vol.1.
- Rizal, Jawahir Gustav. (2020) Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 melalui <https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia->
- Sari, Ratna Candra (2018). *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implikasi*. Yogyakarta: Andi.
- Sopiah, 2008, *Perilaku Organisasional*, Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Tarmizi, R., & Bugawanti, N. L. S. (2013). Pengaruh Persepsi Pengusaha Kecil dan Menengah Terhadap Penggunaan Sak Etap di Kota Bandar Lampung (Studi Pada Sentra Kripik Segalamider Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- Wening, N. (2017). Pengaruh Ketidak Amanan Kerja (*Job Insecurity*) Sebagai Dampak Restrukturisasi terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Intensi Keluar Survivor.
- Wibowo, A., Panday, R., Mardiyah, S., & Prasetyo, A. (2018). Analysis Of The Factors Affecting Understanding Of Small And Medium Businesses In Preparing Financial Reports. *Journal of Entrepreneurship, Business and Economics*, 6(2).
- Winarno, W. W. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN